

Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar

Kharisma Siagian¹, Denni Iskandar², Hasniyati³

^{1,2,3} PGSD, Universitas Syiah Kuala

e-mail : kharismasiagian86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SD Negeri Kandang Cut, Kabupaten Aceh Besar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penguasaan kosakata sebagai fondasi keterampilan berbahasa yang meliputi kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Penguasaan kosakata yang rendah dapat berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami bacaan maupun berkomunikasi secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 26 orang. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda sebanyak 40 soal yang mencakup empat indikator penguasaan kosakata: menunjukkan kata sesuai perintah, memilih kata sesuai makna, memilih sinonim, dan memilih antonim. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai penguasaan kosakata siswa kelas V SD Negeri Kandang Cut adalah 66,57, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Tingkat ketuntasan hanya mencapai 46%, sedangkan 54% siswa belum tuntas. Indikator dengan capaian tertinggi adalah memilih kata sesuai maknanya dengan rata-rata 79,6, sementara capaian terendah terdapat pada indikator menunjukkan kata sesuai perintah dengan rata-rata 52,3. Pada indikator sinonim dan antonim, meskipun terdapat siswa yang mencapai kategori sangat baik, masih banyak yang berada dalam kategori kurang. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan strategi pembelajaran kosakata secara lebih intensif dan kontekstual agar kemampuan siswa lebih merata di seluruh indikator. Temuan ini menunjukkan adanya kesulitan pada beberapa aspek kosakata, terutama dalam memahami instruksi, sinonim, dan antonim. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembelajaran dengan metode, media, dan latihan yang lebih variatif dan kontekstual agar penguasaan kosakata siswa dapat meningkat secara optimal.

Kata kunci : *Penguasaan Kosakata, Bahasa Indonesia, Siswa kelas V*

Abstract

This study aims to determine the level of mastery of Indonesian vocabulary among fifth grade students at SD Negeri Kandang Cut, Aceh Besar District. The background of this study is based on the importance of vocabulary mastery as the foundation of language skills which include speaking, listening, reading, and writing skills. Low vocabulary mastery can have an impact on students' difficulties in understanding reading and communicating effectively. This study used a quantitative approach with descriptive method. The research subjects were all V grade students totaling 26 people. Data were collected through a multiple choice test of 40 questions covering four indicators of vocabulary mastery: showing words according to orders, choosing words according to meaning, choosing synonyms, and choosing antonyms. The results of this study indicate that the average mathematics mastery score of fifth grade students of Kandang Cut Elementary School is 66.57, still below the Minimum Completion Criteria (KKM) of 70. The completion rate only reached 46%, while 54% of students had not completed it. The indicator with the highest achievement was choosing words according to their meaning with an average of 79.6, while the lowest achievement was in the indicator that showed words according to commands with an average of 52.3. In the synonym and antonym indicators, although there were students who reached the very good category, there were still many who were in the less category. This indicates the need for more intensive and contextual improvement of vocabulary learning strategies so that students' abilities are more evenly distributed across all indicators. These findings indicate difficulties in several aspects of

vocabulary, especially in understanding instructions, synonyms, and antonyms. Therefore, it is necessary to improve learning with more varied and contextual methods, media, and exercises so that students' vocabulary mastery can increase optimally.

Keywords: *Vocabulary Mastery, Indonesian Language, Class students V*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting bagi manusia. Bahasa adalah segala bentuk komunikasi ketika pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan supaya dapat menyampaikan arti kepada orang lain (Hoerudin, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat berlangsung dengan baik dan interaksi sosial tidak akan pernah berlangsung. Di dalam proses berkomunikasi terdapat bermacam-macam tujuan yang dicapai, seperti menerima informasi, menjalin hubungan, melakukan transaksi, dan mengungkapkan ide dan perasaan kepada orang lain secara lisan atau tertulis. Bahasa dapat diperoleh melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Bahasa juga penting ketika kita akan mengembangkan empat keterampilan bahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis (Noermanzah, 2018). Dengan menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya kita mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu melakukan perubahan-perubahan terhadap kemajuan pribadi, masyarakat, dan bangsa. Terlebih sekarang peserta didik dituntut untuk mendayagunakan bahasa untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan santun, kreatif, berpikir kritis, berkerja sama, dan berkolaborasi, dan (Kusmiarti, 2020) Untuk itu, pentingnya mengaji bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai citra pikiran, dan kepribadian.

Bahasa merupakan alat pertama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kelompok sosial. Sebagai individual, bahasa adalah alat untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan keinginan dan penyampaian informasi kepada orang lain. Sedangkan secara kelompok atau sosial, bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Tarigan (2015) menjelaskan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mempunyai peranan penting yang sangat strategis karena memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang sangat bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Belajar bahasa Indonesia untuk siswa SD pada dasarnya bertujuan untuk mengasah dan membekali mereka dengan kemampuan berkomunikasi serta kemampuan menerapkan bahasa Indonesia dengan tepat untuk berbagai tujuan. Salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah bahasa verbal/lisan atau berbicara. Manusia biasa berkomunikasi satu dengan lainnya dengan menggunakan bahasa verbal/lisan, dalam menyatakan maupun menerima informasi yang tidak bisa dilakukan oleh makhluk-makhluk lainnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar salah satu dasar untuk mendapatkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Keterampilan berbahasa sebagai modal awal siswa untuk menggali ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal. Bahasa merupakan aspek yang perlu disempurnakan dan dikembangkan oleh siswa sejak dini. Salah satu aspek yang berkaitan adalah kosa kata. Kosa kata merupakan unsur penting dalam kegiatan berbahasa yang berkenaan dengan penyampaian ide, pikiran, informasi, dan pendapat oleh pembicara kepada lawan bicara (Tarigan dalam Hoerudin, 2023). Sebagaimana dinyatakan dalam pernyataan tersebut, kosa kata memainkan peran yang sangat penting dalam proses komunikasi, baik sebagai penyampai gagasan maupun sebagai penerjemah. Oleh karena itu, guru harus memilih media yang paling sesuai untuk mengajarkan penguasaan kosakata.

Penguasaan kosakata berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa seseorang terutama bagi siswa Sekolah Dasar, karena dapat dikatakan bahwa siswa belum banyak menguasai kosakata. Penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan

menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik lisan maupun tulisan (Nastiti dalam Sulastri, 2023). Siswa belajar kosakata dengan mengerti dan memahami terlebih dahulu apa yang ia katakan, kebanyakan siswa pada awalnya akan diam dan memperhatikan saat guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kosakata yang mereka pelajari dengan proses, aktivitas, benda, sifat, dan situasi yang mereka saksikan. Artinya menghubungkan apa yang telah didengar melalui proses berpikir dan penguasaan kosakata yang dialami anak secara sistematis, hal ini disebut penguasaan kosa kata. Kosakata sebagai salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mempunyai peran penting sebagai dasar siswa untuk menguasai materi pembelajaran baik pembelajaran Bahasa Indonesia maupun pembelajaran lainnya yang menyebabkan pembelajaran kosakata semakin harus dipelajari secara lebih serius dan terarah.

Tarigan (2015) menjelaskan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Hal ini berarti bahwa penguasaan kosakata seseorang menentukan kualitas berbahasa orang tersebut.

Banyak siswa yang kurang paham dalam menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dalam berbahasa atau berkomunikasi sesama temannya menyebabkan susah dalam berkomunikasi dengan temannya, apalagi anak yang memiliki bahasa daerah yang kuat di dalam lingkungan tempat tinggalnya mempengaruhi kualitas bahasa anak tersebut. Salah satu contohnya di daerah gampong kandang yang masih banyak anak-anak susah membedakan bahasa daerah dengan bahasa nasional. Dikarenakan penggunaan metode pembelajaran terhadap penguasaan kosakata siswa tidak tepat sehingga siswa kurang tertarik untuk memperdalam penguasaan kosakata yang dimilikinya. Berdasarkan pencarian peneliti tentang jurnal-jurnal dan penelitian sebelumnya mengenai penguasaan kosakata masih sulit di dapatkan sehingga dapat di simpulkan bahwa penelitian mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia terbilang masih sedikit

Di tingkat sekolah dasar, terutama pada kelas V, siswa seharusnya telah memiliki penguasaan kosakata yang cukup memadai sebagai bekal untuk memasuki jenjang berikutnya. Namun dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang belum menunjukkan penguasaan kosakata secara optimal. Hal ini dapat tercermin dari kurangnya pemahaman terhadap makna kata dalam teks bacaan, kesulitan membedakan sinonim dan antonim, serta ketidaktepatan dalam penggunaan kata saat menyusun kalimat. Masalah-masalah ini seringkali tidak tampak secara langsung, tetapi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terutama ketika dihadapkan pada soal-soal yang berbasis bacaan atau teks cerita.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Kandang Cut, khususnya pada siswa kelas V, pembelajaran kosakata belum berjalan secara optimal. Terlihat bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dalam berkomunikasi maupun memahami isi teks bacaan. Kesulitan tersebut tampak nyata ketika siswa mengerjakan soal-soal cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, di mana mereka menunjukkan ketidakpahaman terhadap beberapa kosakata yang digunakan, sehingga menghambat mereka dalam menjawab pertanyaan dengan benar. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kemampuan penguasaan kosakata siswa. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Indonesia, agar dapat menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan pengukuran secara sistematis guna mengetahui tingkat kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Kandang Cut, Aceh Besar. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada siswa Kelas V SD Negeri Kandang Cut Aceh Besar".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 26 orang. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda sebanyak 40 soal yang mencakup empat indikator penguasaan kosakata: menunjukkan kata sesuai perintah, memilih kata sesuai makna, memilih sinonim, dan memilih antonim..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2025 pukul 10.15 WIB yang berlokasi di SD Negeri Kandang Cut yang beralamat di Jln. Pola Malem, Gampong Kandang, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar, Aceh, dengan Kode Pos 23352. Penelitian dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan mengacu pada soal tes penguasaan kosakata yang berjumlah 40 soal pilihan ganda. Sehingga diperoleh data yaitu hasil penguasaan kosakata Bahasa Indonesia peserta didik berdasarkan indikator. Jumlah peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 26 orang. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan penting yang mendukung kelancaran proses pengumpulan data di lapangan. Tahapan-tahapan ini dimulai dari prosedur perizinan hingga pelaksanaan kegiatan penelitian di sekolah.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah meminta izin kepada kepala sekolah dan guru untuk melakukan penelitian di SD tersebut. Permohonan ini didukung dengan surat izin penelitian yang telah diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar. Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah pada hari yang sama, peneliti melanjutkan kegiatan penelitian keesokan harinya. Pada hari pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada wali kelas V untuk memanfaatkan satu jam pelajaran (1 JP). Penelitian sempat didampingi oleh wali kelas, dan peneliti pun mulai memberikan penjelasan kepada seluruh peserta didik mengenai cara pengerjaan soal tes penguasaan kosakata. Setelah penjelasan selesai, peserta didik diberikan lembar soal dan lembar jawaban, dan diminta untuk mengerjakan soal dalam waktu 30 menit. Setelah waktu pengerjaan selesai, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta didik, wali kelas, guru, dan kepala sekolah atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung. Adapun hasil penelitian ini akan diuraikan sebagaimana pemaparan berikut.

Hasil Penelitian Sesuai Indikator

Hasil penyajian penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap indikator digunakan sebagai acuan untuk mengukur pencapaian tujuan penelitian secara sistematis dan terarah. Terdapat 10 soal per indikator, dan setiap soal memiliki nilai 10 poin, sehingga setiap indikator memiliki nilai total sebesar 100 poin. Penyajian data ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan terperinci mengenai sejauh mana ketercapaian indikator kosakata pada peserta yang diuji.

Penilaian dilakukan berdasarkan empat indikator utama, yaitu: (1) menunjukkan kata sesuai perintah, (2) memilih kata yang sesuai dengan maknanya, (3) memilih sinonim, dan (4) memilih antonim. Setiap indikator mengukur aspek yang berbeda dari penguasaan kosakata peserta. Berdasarkan analisis deskriptif penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar berdasarkan indikator dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Skor Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Sesuai Indikator

No	Nama	Nilai indikator			
		Menunjukkan sesuai perintah	Memilih kata yang sesuai dengan maknanya	Memilih sinonim	Memilih antonim
1	AN	70	80	100	100
2	AI	60	70	60	80
3	AI	60	80	100	70
4	AA	30	80	40	40
5	AH	40	70	40	50
6	FA	30	30	10	70
7	HQ	40	80	100	60
8	J	60	80	30	30
9	KU	40	90	90	70
10	MSM	60	100	90	90
11	MZ	50	100	70	30
12	MF	50	100	90	100

13	MA	70	60	10	30
14	MAR	40	70	30	80
15	M	60	40	30	50
16	MH	50	100	80	100
17	MPP	70	100	70	100
18	NK	60	90	100	100
19	PAS	50	90	100	100
20	PS	70	80	90	30
21	QA	30	40	30	20
22	RN	60	90	20	90
23	RR	60	90	90	90
24	RK	30	80	90	40
25	SK	50	80	30	50
26	SS	70	100	100	90
Jumlah		1.360	2.070	1.690	1.760
Rata-rata		52,3	79,6	65	67,5

Berdasarkan hasil tes yang disajikan dalam Tabel 1, dapat disimpulkan capaian peserta didik pada masing-masing indikator penguasaan kosakata Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1) Menunjukkan Kata Sesuai Perintah

Indikator "menunjukkan kata sesuai perintah" bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami instruksi yang diberikan dan memilih kata yang tepat sesuai dengan perintah yang disampaikan. Kemampuan ini sangat penting karena menunjukkan seberapa baik siswa dapat merespons permintaan dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam konteks akademik. Memilih kata yang sesuai dengan perintah adalah langkah pertama dalam membangun komunikasi yang efektif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada indikator ini adalah 52,3, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memilih kata yang tepat sesuai dengan perintah. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pembelajaran kosakata agar siswa dapat lebih mudah memahami instruksi dalam berbagai konteks. Kemampuan untuk menunjukkan kata sesuai perintah sangat dipengaruhi oleh penguasaan kosakata yang baik, yang memungkinkan siswa untuk menginterpretasikan dan menanggapi instruksi dengan tepat.

2) Memilih Kata yang Sesuai dengan Maknanya dalam Kalimat

Indikator "memilih kata yang sesuai dengan maknanya dalam kalimat" bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu memahami dan memilih kata yang tepat berdasarkan konteks kalimat. Indikator ini sangat penting karena kemampuan memilih kata yang tepat sesuai dengan maknanya dalam kalimat mendukung pemahaman siswa terhadap teks yang mereka baca dan tulis. Kemampuan ini juga mempengaruhi cara siswa menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif dalam berbicara maupun menulis. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata nilai untuk indikator ini adalah 79,6, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memilih kata dengan benar sesuai maknanya dalam kalimat. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan dalam pengajaran kosakata. Pentingnya pemahaman kontekstual dalam memilih kata yang tepat. Mereka berpendapat bahwa penguasaan kosakata yang baik memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan menggunakan kata-kata yang tepat dalam situasi yang berbeda.

3) Memilih Sinonim

Indikator "memilih sinonim" bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenali dan memilih padanan kata yang memiliki makna serupa atau sinonim. Indikator ini penting karena memperkaya kosakata siswa dan meningkatkan fleksibilitas mereka dalam berkomunikasi. Dengan kemampuan memilih sinonim, siswa dapat menghindari pengulangan kata yang monoton, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat atau teks dengan variasi kata yang lebih kaya. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata nilai pada

indikator ini adalah 65, yang mengindikasikan bahwa masih ada variasi dalam kemampuan siswa dalam memilih sinonim. Beberapa siswa menunjukkan hasil yang baik, sementara lainnya masih kesulitan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam pembelajaran dan latihan terkait pengenalan sinonim dalam konteks yang lebih luas. Kemampuan memilih sinonim mencerminkan penguasaan kosakata yang lebih mendalam, yang mendukung kreativitas dalam berbicara dan menulis.

4) Memilih Antonim

Indikator "memilih antonim" bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenali dan memilih kata yang memiliki makna berlawanan (antonim). Kemampuan ini sangat penting karena membantu siswa memahami berbagai nuansa makna dalam bahasa, serta memperkaya keterampilan mereka dalam berpikir kritis dan analitis. Selain itu, penguasaan antonim juga memudahkan siswa untuk membandingkan dan membedakan konsep atau ide dalam komunikasi dan pemahaman teks. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata nilai untuk indikator ini adalah 67,5, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memilih antonim dengan cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang kesulitan. Ini menunjukkan perlunya fokus lebih pada pengajaran antonim dalam pembelajaran kosakata. Penguasaan antonim adalah aspek penting dalam pemahaman leksikal, yang memungkinkan siswa berpikir kritis dan analitis serta membantu mereka dalam memahami perbedaan makna kata dalam teks atau percakapan.

Berdasarkan hasil tes penguasaan kosakata Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian siswa menunjukkan kemampuan baik dalam memilih kata yang sesuai dengan maknanya, masih ada kesulitan pada indikator "menunjukkan kata sesuai perintah" dan "memilih antonim," dengan rata-rata nilai masing-masing 52,3 dan 67,5. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam penguatan kosakata, terutama dalam memahami instruksi dan antonim, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara keseluruhan.

Hasil Tes Berdasarkan Kategori Tingkat Penguasaan

Hasil penyajian data akan dipaparkan berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, yang dikelompokkan berdasarkan Kategori Tingkat Penguasaan. Penyajian hasil ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai hubungan antara kemampuan siswa dalam menguasai kosakata dengan pencapaian nilai rapor mereka.

Dengan melihat hasil tes berdasarkan Kategori Tingkat Penguasaan, diharapkan dapat diketahui sejauh mana penguasaan kosakata siswa berperan dalam mencapai nilai akademik yang diperoleh, serta memberikan gambaran mengenai pola atau kecenderungan yang ada di antara siswa dengan nilai tinggi dan rendah. Hal ini juga memungkinkan untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran dan penilaian yang telah dilakukan, serta memberikan arah bagi langkah-langkah perbaikan di masa mendatang. berdasarkan kategori tingkat penguasaan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Kategori Tingkat Penguasaan indikator Menunjukkan Kata Sesuai Perintah

Untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap indikator sesuai perintah, dilakukan analisis terhadap hasil tes yang dikelompokkan berdasarkan Kategori tingkat penguasaan. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi capaian siswa dalam kaitannya dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Tes Indikator Sesuai Perintah berdasarkan Kategori

Rentang nilai	Frekuensi	Kategori
86-100	-	Sangat baik
71-85	-	Baik
56-70	13	Cukup
< 55	13	Kurang

Sumber Sugiyono. (2019)

Berdasarkan data pada Tabel 2, hasil tes indikator sesuai perintah menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang mengikuti tes menunjukkan bahwa sebanyak 13 siswa memperoleh nilai dalam rentang 56–70 dan dikategorikan cukup, sementara 13 siswa lainnya berada pada kategori kurang dengan nilai di bawah 55. Tidak ada siswa yang mencapai kategori baik maupun sangat baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa penguasaan kosakata siswa dalam aspek menunjukkan kata sesuai perintah masih rendah secara keseluruhan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memberikan latihan yang lebih kontekstual dan terarah, guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam merespons perintah secara tepat.

2) Kategori Tingkat Penguasaan Indikator Memilih kata yang Sesuai Makna

Untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap indikator Memilih kata yang Sesuai Makna, dilakukan analisis terhadap hasil tes yang dikelompokkan berdasarkan Kategori tingkat penguasaan. Dengan melihat hasil tes berdasarkan Kategori Tingkat Penguasaan, diharapkan dapat diketahui sejauh mana penguasaan kosakata siswa berperan dalam mencapai nilai akademik yang diperoleh, serta memberikan gambaran sejauh mana siswa memahami makna kata secara kontekstual. Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Tes Indikator Memilih kata yang Sesuai dengan Maknanya berdasarkan Kategori

Rentang nilai	Frekuensi	Predikat
86-100	11	Sangat baik
71-85	8	Baik
56-70	4	Cukup
< 55	3	Kurang

Sumber Sugiyono. (2019)

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 3, sebanyak 11 siswa berada pada kategori sangat baik, dan 8 siswa berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa telah memiliki pemahaman yang kuat terhadap makna kata dalam konteks kalimat. Namun demikian, masih terdapat 4 siswa yang masuk kategori cukup dan 3 siswa dalam kategori kurang, yang mengindikasikan perlunya peningkatan pembelajaran untuk sebagian siswa agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal., yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut melalui latihan dan pembelajaran yang lebih intensif. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memilih kata yang sesuai dengan maknanya dengan baik.

3) Kategori Tingkat Penguasaan Indikator Memilih Sinonim

Analisis terhadap indikator memilih sinonim dilakukan dengan mengelompokkan hasil tes siswa ke dalam rentang nilai tertentu guna mengetahui tingkat penguasaan mereka terhadap kosakata bersinonim. Pengelompokan ini digunakan untuk menilai sebaran nilai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam kategori tingkat penguasaan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait pencapaian siswa dalam indikator ini. Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut

Tabel 4 Hasil Tes Indikator Memilih Sinonim berdasarkan Kategori

Rentang nilai	Frekuensi	Predikat
86-100	12	Sangat baik
71-85	1	Baik
56-70	3	Cukup
< 55	10	Kurang

Sumber Sugiyono. (2019)

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 12 siswa mencapai kategori sangat baik, dan hanya 1 siswa berada pada kategori baik. Sebaliknya, 3 siswa masuk

kategori cukup, dan 10 siswa tergolong dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam penguasaan sinonim antar siswa, di mana sebagian siswa telah menguasai dengan sangat baik, sementara sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dan pembelajaran tambahan.. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran kosakata yang lebih bervariasi dan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengenali dan menggunakan sinonim secara tepat. Mayoritas siswa masih memerlukan perhatian lebih dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam memilih sinonim.

4) Kategori Tingkat Penguasaan Indikator Memilih Antonim

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan memilih antonim yang tepat, dilakukan pengelompokan hasil tes berdasarkan kategori tingkat penguasaan. Pengelompokan ini digunakan untuk menilai sebaran nilai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam kategori tingkat penguasaan. Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk menggambarkan distribusi capaian siswa dan memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan mereka dalam indikator ini.. Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Tes Indikator Memilih Antonim berdasarkan Kategori

Rentang nilai	Frekuensi	Predikat
86-100	10	Sangat baik
71-85	2	Baik
56-70	4	Cukup
< 55	10	Kurang

Sumber Sugiyono. (2019)

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 sebanyak 10 siswa berada dalam kategori sangat baik, dan 2 siswa tergolong baik. Sementara itu, 4 siswa memperoleh nilai dalam kategori cukup, dan 10 siswa lainnya masih berada dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan antonim masih cukup beragam, dan diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif bagi siswa yang berada pada kategori cukup dan kurang agar terjadi pemerataan pemahaman dalam kelas. yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih antonim dengan benar. secara keseluruhan kemampuan siswa dalam memilih antonim masih perlu mendapatkan perhatian lebih, dan strategi pengajaran yang lebih efektif .

Hasil Tes Penguasaan Kosakata

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Tes yang digunakan merupakan tes objektif berbentuk pilihan ganda (*choice*) yang terdiri atas 40 butir soal. Setiap soal memiliki bobot nilai sebesar 2,5 poin, sehingga total nilai maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 100. Soal-soal disusun berdasarkan indikator-indikator penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang mencakup pemahaman makna kata, penggunaan kata dalam konteks kalimat, sinonim dan antonim, serta keterampilan memahami kosakata sesuai konteks

Tes ini diberikan kepada peserta didik kelas V SD Negeri Kandang Cut dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan jumlah jawaban benar yang dikalikan dengan skor per soal. Adapun Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes siswa kelas V SD Negeri Kandang Cut. Soal penguasaan kosakata yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 40 soal. Adapun skor yang diperoleh siswa pada tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Skor Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	P/L	Nilai
1	AN	P	87,5
2	AI	L	67,5
3	AI	L	77,5
4	AA	P	47,5
5	AH	L	50
6	FA	L	35
7	HQ	P	70
8	J	L	50
9	KU	P	72,5
10	MSM	L	85
11	MZ	L	62,5
12	MF	L	85
13	MA	L	42,5
14	MAR	L	55
15	M	L	45
16	MH	P	82,5
17	MPP	P	82,5
18	NK	P	87,5
19	PAS	P	85
20	PS	P	68
21	QA	P	30
22	RN	P	65
23	RR	P	80
24	RK	L	60
25	SK	P	52,5
26	SS	P	90
Jumlah			1.731

- 1) Rata-rata hasil tes adalah 66,57
- 2) Jumlah siswa yang tuntas secara individual adalah 12 orang
- 3) Jumlah siswa yang tidak tuntas secara individual adalah 14 orang

Berdasarkan data dari hasil tes penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada tabel 1 terlihat rata-rata nilai siswa yang mengikuti tes nilainya dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari 26 siswa yang mengikuti tes, 12 siswa dikatakan tuntas dalam tes penguasaan kosakata Bahasa Indonesia, dan 14 siswa dikatakan tidak tuntas. Untuk menghitung data hasil tes siswa dalam tabel tabulasi adalah sebagai berikut: Berdasarkan data hasil tes penguasaan kosakata Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Kandang Cut, jika dipersentasikan dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{12}{26} \times 100\%$$

$$P = 46\%$$

Siswa yang tuntas dalam tes adalah 46%

$$P = \frac{14}{26} \times 100\%$$

$$P = 54\%$$

Siswa yang tidak tuntas dalam tes adalah 54%

Berdasarkan hasil tes penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kandang Cut, diperoleh data bahwa dari total 26 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 12 siswa atau sebesar 46% dinyatakan tuntas dalam mencapai standar ketuntasan belajar.

Sementara itu, 14 siswa atau sebesar 54% belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Persentase siswa yang belum tuntas lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tuntas, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai kosakata Bahasa Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguasaan kosakata siswa secara umum masih tergolong rendah. Dengan demikian, diperlukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan, serta perlunya upaya peningkatan kualitas pembelajaran kosakata, baik melalui pendekatan yang lebih kontekstual, penggunaan media pembelajaran yang menarik, maupun pemberian latihan yang berkelanjutan agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat kosakata yang diajarkan. Hal ini penting dilakukan agar tingkat ketuntasan siswa dalam penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dapat meningkat secara signifikan.

Pembahasan

Pembahasan ini disusun berdasarkan analisis data yang diperoleh dari instrumen tes yang telah diterapkan. Melalui penyajian yang sistematis, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai tingkat penguasaan kosakata siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Kandang Cut, Aceh Besar. Dilaksanakan pada 21 Februari 2025, penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes pilihan ganda sebanyak 40 soal dengan bobot 2,5 poin per soal. Sebanyak 26 siswa mengikuti tes ini, dan data yang diperoleh dianalisis berdasarkan empat indikator penguasaan kosakata.

Berdasarkan indikator, nilai terendah terdapat pada aspek menunjukkan kata sesuai perintah (52,3). Siswa masih kesulitan memahami instruksi dalam soal, yang berdampak pada efektivitas komunikasi mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Rakhman et al. (2023) yang menyebutkan bahwa kelemahan dalam memahami perintah sering disebabkan oleh kurangnya latihan kontekstual dalam pembelajaran. Sebaliknya, indikator memilih kata sesuai makna dalam kalimat memperoleh nilai tertinggi (79,6), menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami kata dalam konteks kalimat.

Selanjutnya, pada indikator memilih sinonim, siswa memperoleh nilai rata-rata 65. Ini menandakan masih banyak yang belum mampu mengenali persamaan makna kata, yang berdampak pada keterbatasan kosakata saat berbicara atau menulis (Tarigan & Ariani, 2015). Indikator memilih antonim mencatat nilai rata-rata 67,5, menunjukkan sebagian siswa kesulitan memahami makna yang berlawanan. Kemampuan ini penting karena berkontribusi pada pengembangan berpikir analitis (Chaer, 2015).

Jika ditinjau dari Hasil tes berdasarkan kategori tingkat penguasaan menunjukkan bahwa kemampuan kosakata siswa kelas V SD Negeri Kandang Cut masih beragam. Pada indikator menunjukkan kata sesuai perintah, seluruh siswa berada pada kategori cukup dan kurang, menandakan lemahnya pemahaman instruksi. Rakhman et al. (2023) menyatakan bahwa hal ini sering disebabkan oleh minimnya latihan kontekstual. Indikator memilih kata sesuai makna menunjukkan hasil terbaik, dengan mayoritas siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Tarigan (2015) menyebutkan bahwa pemahaman makna kata merupakan dasar keterampilan berbahasa. Pada indikator memilih sinonim dan antonim, meskipun ada siswa yang mencapai kategori sangat baik, masih banyak yang tergolong kurang.

Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan bermakna (Alwasilah, 2012; Chaer, 2015). Oleh karena itu, penguatan pembelajaran kosakata secara kontekstual sangat diperlukan untuk pemerataan hasil belajar siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 66,57, belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Hanya 46% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 54% lainnya belum tuntas. Menurut Hasanah (2016), penguasaan kosakata dapat dikategorikan baik apabila siswa mampu memperoleh skor minimal sesuai KKM dan mampu menggunakan kosakata secara tepat dalam konteks yang bervariasi. Sebaliknya, jika siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam memilih kata atau tidak memahami makna kata secara kontekstual,

maka penguasaannya tergolong kurang baik. Dengan demikian, secara umum penguasaan kosakata siswa dalam penelitian ini masih tergolong kurang baik.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Kandang Cut, dengan menjawab rumusan masalah mengenai “Bagaimana penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Kandang Cut?”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kandang Cut, Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas V masih tergolong kurang baik, Rata-rata nilai siswa yaitu 66,57 yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 70, dengan hanya 46% peserta didik yang mencapai ketuntasan. Hasil tes berdasarkan kategori tingkat penguasaan masih beragam pada indikator menunjukkan kata sesuai perintah serta sinonim dan antonim, sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dan kurang, sedangkan pada indikator memilih kata sesuai makna mayoritas siswa mencapai kategori baik dan sangat baik. Penguasaan terendah ditemukan pada indikator menunjukkan kata sesuai perintah, sementara indikator memilih kata sesuai makna dalam kalimat menunjukkan penguasaan tertinggi. Fakta ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menggunakan kosakata secara tepat dalam konteks yang berbeda, sebagaimana dikemukakan oleh Hasanah (2016) dan Tarigan & Ariani (2015), yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata yang baik ditandai dengan kemampuan memilih dan menggunakan kata secara tepat dan bervariasi. Dengan demikian, perlu dilakukan penguatan pembelajaran kosakata melalui pendekatan kontekstual dan strategi yang lebih menarik agar penguasaan kosakata peserta didik meningkat secara merata dan berdampak positif terhadap keterampilan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. (2017). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (4 ed.). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Atmazaki, R. (2020). *Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah: Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta. Bandung: Angkasa.
- Chaer, A. (2015). *Fungsi Bahasa dalam Kehidupan Sehari-hari: Perspektif Komunikasi dan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziah, R. (2022). Penguasaan Kosa Kata yang Mendukung Pemahaman Materi Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 25(2), 114-120.
- Fitriana, A., & Nuryanti, Y. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosa Kata terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(1), 89-95.
- Hamdani. (2020). *Strategi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, L. (2016). *Kosakata dan Komunikasi Efektif dalam Bahasa Indonesia*.
- Hazimah, R. (2023). Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(1), 101-112. <https://doi.org/10.1234/jpd.2023.101>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *KBBI Daring*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Komaruddin, D. (2020). *Pengertian Analisis dalam Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kusmiarti, S. (2020). *Pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar: Implikasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Noermanzah, A. (2017). Penguasaan Kosa Kata dalam Penggunaan Kalimat yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(1), 65-71.
- Pratikno, A. S., Siregar, R., & Fadjar, A. (2022). *Ukuran Pemusatan Rata-Rata*. <https://osf.io/preprints/osf/9fvup>.

- Rachmawati, I. (2021). Analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas
- Rachmawati, S. A., Elmubarak, Z., & Nawawi, M. (2023). Analisis kesulitan penguasaan kosakata Bahasa Arab pada siswa. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 12(1), 46. <https://doi.org/10.15294/la.v11i2>
- Rakhman, P. A., Rokmanah, S., & Putri, A. O. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya penguasaan kosakata siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia
- Ramadhan, Z. (2021). Pengantar penelitian pendidikan dan penerapannya dalam pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. (2020). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Saputra, D., Fidri, M., Fatoni, & Nurhayati. (2022). Penggunaan media flashcard dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan kosa kata. *Jurnal AS- SAID*, 2(1), 127–137.
- Sari, M. U. K., Kasiyun, S., Ghufroon, H. S., & Sunanto. (2021). Upaya meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dengan menggunakan permainan anagram di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 5(5), 3614–3624. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Soedjito, A. (2018). *Kosa Kata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono, A. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2016). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Pusat Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran bahasa: Pembelajaran berbahasa Indonesia di sekolah dasar*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Konsep dan Praktik*.
- Tarigan, H. G., & Ariani, R. (2015). *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Angkasa.
- Widiyanto, S., Rusdianto, M., & Paryono. (t.t.). Peningkatan penguasaan kosa kata siswa SD melalui penggunaan media boneka tangan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 19–25.
- Wulandari, I. P., Budiman, M. A., & Untari, M. F. A. (2022). Analisis pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris di SDN 1 Tlogotirto Kabupaten Grobogan. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 5.
- Yanti, L., & Hasan, M. (2019). *Pengantar Linguistik Umum*. Bandung: Refika Aditama.
- Zuchdi, D. (2024). *Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Kegiatan Sehari-hari Melalui Penerapan Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (LAPS)*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 75- 85. *ktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama